

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan: (a) gambaran umum lokasi penelitian; (b) keadaan kepala sekolah; (c) keadaan guru pendamping khusus; (d) supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru pendamping khusus; dan (e) faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi akademik dan manajerial kepala sekolah.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN Semangat Dalam 2 didirikan sejak tahun 1997 tepatnya 4 Mei 1997 di lokasi fasilitas umum kompleks Melati Griya Permata. Sekolah ini berlokasi di Jalan Melati Raya 1 RT 16, Desa Semangat Dalam, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala dengan NPSN 30300897 dan NSS 101150302027. Status Kepemilikan Gedung Milik sendiri, dengan luas lahan 5.008 m². Jumlah ruangan kelas ada 21 ruang dan disertai ruang penunjang seperti perpustakaan, laboratorium komputer, ruang UKS, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang koperasi kejujuran, lapangan olahraga, lapangan upacara, ruang wc guru dan siswa. Jenis bangunan sekolah adalah sebagian bangunan tembok beton dan sebagian bangunan kayu. Kondisi lingkungan sekolah berada ditengah-tengah kompleks pemukiman masyarakat yaitu lingkungan kompleks perumahan sehingga merupakan akses yang tepat untuk masyarakat memenuhi kebutuhan pendidikan untuk keluarga mereka.

SDN Semangat Dalam 2 sekarang telah memiliki Status Terakreditasi “A” (Amat Baik) oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. SDN Semangat Dalam 2 sudah menggunakan kurikulum 2013 sebagai kurikulum sekolah, memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 38 orang, terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 22 orang guru kelas, 3 orang guru pendamping khusus, 3 orang guru PAI, 2 orang guru olahraga, 2 orang guru TIK, 2 orang petugas perpustakaan, 2 orang petugas kebersihan dan 1 orang satpam. Sedangkan untuk siswa pada tahun pelajaran 2016/2017 memiliki 6 rombel dan 21 ruang kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 725 orang. Dari jumlah siswa tersebut terdiri dari siswa rombel 1 sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa 103 orang, siswa rombel 2 sebanyak 4 kelas dengan jumlah siswa 131 orang, siswa rombel 3 sebanyak 4 kelas dengan jumlah siswa 137 orang, siswa rombel 4 sebanyak 4 kelas dengan jumlah 127 orang, siswa rombel 5 sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa 118 orang, rombel 6 sebanyak 3 kelas dengan jumlah 109. Dengan total siswa laki-laki sebanyak 368 orang dan siswa perempuan sebanyak 357 orang. Berikut tabel jumlah guru dan staff, serta jumlah siswa SDN Semangat Dalam 2:

Tabel 4. 1 Data Guru SDN Semangat Dalam 2 Kecamatan Alalak, Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala sekolah	1
2	Guru kelas	22
3	Guru pendamping khusus	3
4	Guru PAI	3
5	Guru Olahraga	2

6	Guru TIK	2
8	Petugas perpustakaan	2
9	Petugas kebersihan	2
10	Satpam	1
Jumlah keseluruhan		38

Sumber Data: Dokumen TU SDN Semangat Dalam 2, Kecamatan Alalak

Tabel 4. 2 Data Siswa SDN Semangat Dalam 2 Kecamatan Alalak, Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Rombel	Jumlah Siswa
1	I	103
2	II	131
3	III	137
4	IV	127
5	V	118
6	VI	109
Jumlah keseluruhan		725

Sumber Data: Dokumen TU SDN Semangat Dalam 2, Kecamatan Alalak

Untuk keperluan kegiatan belajar mengajar, SDN Semangat Dalam 2 memiliki sarana prasarana, yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana SDN Semangat Dalam 2 Kecamatan Alalak

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan kerusakan		
			Berat	Sedang	berat
1	Meja guru	20	15	5	-
2	Kursi guru	20	13	7	-
3	Meja siswa	500	300	100	100
4	Kursi siswa	710	500	200	10
5	Papan tulis	24	10	14	-
6	Buku paket	4. 370	-	-	-
7	Buku modul	385	-	-	-
8	Buku perpustakaan	5. 675	-	-	-

9	Media pembelajaran IPS	74	-	-	-
10	Media pembelajaran matematika	40	-	-	-
11	Alat praktik IPA	92	-	-	-
12	Buku sumber untuk guru	76	-	-	-
13	LCD Proyektor	19	16	2	1
14	Laptop	10	8	2	-
15	DVD Player	1	1	-	-
16	Wireless	4	4	-	-
17	Modem Wifi	2	2	-	-
18	Ruang belajar/kelas	21	16	5	-
19	Ruang Kepsek	1	1	-	-
20	Ruang Guru	1	1	-	-
21	Pepustakaan	1	1	-	-
22	Ruang keterampilan	-	-	-	-
23	Aula	-	-	-	-
24	Ruang UKS	1	1	-	-
25	Lapangan olahraga	1	1	-	-
26	Kamar mandi/WC	6	5	-	1
27	Lab. Bahasa	1	1	-	-
28	Lab. IPA	1	1	-	-
29	Lab. Komputer	1	1	-	-

Sumber Data: Dokumen TU SDN Semangat Dalam 2, Kecamatan Alalak

Visi SDN Semangat Dalam 2 adalah “Terwujudnya sekolah yang berkualitas, terampil, berprestasi, yang didasari imtaq dan iptek yang dapat dipercaya di masyarakat serta berbudaya lingkungan”. Sedangkan misi yang ditempuh untuk mewujudkan visi itu adalah:

1. Mengutamakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap sasaran dapat berkembang secara optimal sesuai dengan prestasi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga sekolah

3. Melaksanakan program pengembangan dan melalui bimbingan, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan yang dilandasi nilai budaya dan karakter bangsa.
4. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pembinaan akhlaq mulia.
5. Menyiapkan generasi yang memiliki dasar dibidang iptek.
6. Membudayakan hidup bersih dan sehat kepada warga sekolah
7. Menciptakan lingkungan rindang, hijau dan nyaman serta kondusif.

Selain mempunyai visi dan misi, SDN Semangat Dalam 2 juga mempunyai tujuan sekolah yang ingin dicapai, tujuan sekolah tersebut adalah:

1. Menghasilkan lulusan yang berkompetensi siap di tingkat pendidikan lanjutan.
2. Peserta didik dapat meraih prestasi akademik dan non akademik pada event-event berjenjang maupun insidental yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta.
3. Menjadikan peserta didik yang berpengetahuan, cerdas, terampil dan berkepribadian akhlak mulia serta memiliki keterampilan dibidang iptek yang dapat dikembangkan di pendidikan lebih lanjut.
4. Peserta didik memiliki nilai-nilai sosial budaya dan karakter bangsa yang didasari Imtaq yang dapat diaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Menjadikan peserta didik yang kreatif, terampil dan dapat membudayakan hidup bersih dan sehat serta cinta lingkungan yang nyaman dan kondusif.

SDN Semangat Dalam 2 merupakan sekolah dasar yang lebih unggul dibandingkan dengan sekolah dasar yang ada di kecamatan Alalak, hal ini terlihat

dari beberapa keberhasilan yang telah dicapai oleh sekolah ini. Berbagai penghargaan dan prestasi yang telah diterima baik dari kategori siswa maupun kategori sekolah. Berikut tabel prestasi dan penghargaan yang pernah diraih oleh siswa dan sekolah SDN Semangat Dalam 2:

Tabel 4. 3 Prestasi Yang Pernah Diraih Siswa SDN Semangat Dalam 2 Kecamatan Alalak

No	Bidang Kegiatan	Bulan/Thn	Prestasi	Tempat
1	Mengikuti Lomba Bidang Studi IPS Tk. Kecamatan	1999 – 2000	Juara II	Alalak
2	Mengikuti Lomba Sekolah Sehat Tk. Kabupaten	1999 – 2000	Juara I	Marabahan
3	Mengikuti Lomba Sekolah Sehat Tk. Provinsi	1999 – 2000	Harapan I	Banjarmasin
4	Mengikuti Festival Tari Anak Tk. Nasional	1999 – 2000	-	Jakarta
5	Ikut Serta Lomba Bidang Studi IPS Tk. Provinsi	2000 – 2001	Juara II	Banjarmasin
6	Ikut Lomba Kreativitas Anak Tk. Kabupaten	2000 – 2001	Juara I	Marabahan
7	Ikut Pertandingan Bulu Tangkis Tk. Kabupaten	2000 – 2001	Juara I	Marabahan
8	Ikut Pertandingan Bulu Tangkis Tk. Provinsi	2000 – 2001	Harapan I Juara II	Banjarmasin
9	Mengikuti Lomba Cerdas Tangkas Tk. Kabupaten	2001 – 2002	Juara I	Marabahan
10	Mengikuti Lomba LAKAS Di TVRI Banjarmasin	2001 – 2002	-	Banjarmasin
11	Ikut Lomba Bidang Studi Tk. Kecamatan - Bahasa Indonesia - IPS / PPKn - Ilmu Pengetahuan Alam	Agust 2002 - - -	Juara I Juara I Juara II	Alalak
12	Ikut Lomba Senam SKJ 2000 Tk. Kecamatan	Agust 2002	Juara I	Alalak
13	Ikut Lomba LAKAS di TVRI Banjarmasin	Set 2002	Juara I an III	Banjamasin
14	Mengikuti Lomba Mata Pelajaran Tk. Kabupaten	Sept 2002	Juara III	Marabahan
15	Lomba LAKAS Se Prov. Kal-Sel di TVRI	Okt 2002	-	Banjarmasin
16	Lomba Bidang Studi Tk. Kecamatan	Agust2003	Juara I	Alalak
17	Lomba Paduan Suara Tk. Kebupaten	Agust 2003	Juara I	Marabahan
18	Lomba Paduan Suara Tk. Provinsi	Agust 2003	Juara I	Banjarbaru
19	Lomba LAKAS Tk. Provinsi	Okt 2003	Juara I	Banjarmasin
20	Lomba Bidang Studi Tk. Kecamatan	Agust 2004	Juara III	Alalak
21	Lomba Bidang Studi Tk. Kebupaten	Agust 2004	Juara I	Marabahan
22	Usia dini Tk. Kecamatan (Sepak Bola)	Juni 2004	Juara III	Alalak
23	Lomba Senam Pramuka	Agust 2004	-	Banjarmasin
24	Usia Dini Tk. Kecamatan : - Bulu Tangkis Putra - Atletik Putra	Juni 2005 - -	Juara I Juara I	Alalak
25	Usia Dini Tk. Kecamatan : - Atletik - Tenis Meja Putri - Bulu Tangkis Putra	Juni 2006 - - -	Juara II Juara I Juara II Juara III	Alalak
26	Usia Dini Tk. Kabupaten – Tenis Meja	Juli 2006	Harapan I	Marabahan

No	Bidang Kegiatan	Bulan/Thn	Prestasi	Tempat
27	Lomba Cerdas Cermat Tk. Kabupaten	Okt 2006	Juara III	Marabahan
28	Lomba MIPA Tk. Kabupaten	Okt 2006	Juara III	Marabahan
29	Lomba Paduan Suara Tk. Provinsi	Agust 2006	Juara I	Banjarmasin
30	Lomba Nyanyi Solo Tk. Kecamatan	Agust 2007	Juara I	Alalak
31	Lomba Baca Puisi Tk. Kecamatan	Agust 2007	Juara II	Alalak
32	Lomba Melukis Tk. Kecamatan	Agust2007	-	Alalak
33	Lomba Kompetensi & Kreativitas Siswa SD (komputer) Tk. Kabupaten	Okt 2007	Juara I	Marabahan
34	Lomba Kompetensi & Kreativitas Siswa SD (komputer) Tk. Provinsi	Okt 2007	-	Banjarbaru
35	Kompetensi & Kreativitas Siswa SD Tk. Kabupaten - Komputer - Melukis - Menyanyi Solo - Puisi	Maret 2008 - - - -	Juara I Juara I Juara I Juara I	Marabahan
36	Lomba Kompetensi & Kreativitas Siswa SD Tk. Prov - Komputer - Melukis - Menyanyi Solo - Puisi	April 2008 - - - -	- - - -	Banjarmasin
37	Lomba Festival Kompetensi dan Kreativitas siswa ▪ Menyanyi Solo ▪ Cerpen	Mei 2009	Juara II	Banjarmasin
38	Kompetensi & Kreativitas Siswa SD Tk. Kabupaten - Cerpen - Melukis - Menyanyi Solo - Puisi	April 2010 - - - -	Juara I Juara I Juara I Juara I	Marabahan
39	Lomba Kompetensi & Kreativitas Siswa SD Tk. Prov - Cerpen - Melukis - Menyanyi Solo - Puisi	April 2010 - - - -	- - - -	Banjarbaru
40	Lomba MIPA Tk. Kecamatan (IPA)	Mei 2010	Juara I	Alalak
41	Lomba menyanyi solo	April 2011	Juara I	Marabahan
42	Lomba MIPA	April 2011	Juara I	Alalak
43	Lomba Matematika	April 2012	Juara II	Alalak
44	Lomba menyanyi solo	April 2012	Juara II	Marabahan
45	Lomba Matematika	April 2013	Juara I	Alalak
46	Lomba Matematika	April 2013	Juara I	Marabahan

No	Bidang Kegiatan	Bulan/Thn	Prestasi	Tempat
47	Lomba menyanyi solo	April 2013	Juara II	Alalak
48	Lomba menyanyi solo	April 2013	Juara I	Marabahan
49	Lomba Pidato	April 2013	Juara I	Alalak
50	Lomba MIPA	April 2013	Juara I,II,III	Alalak
51	Lomba MIPA	April 2013	Juara II	Marabahan
52	Lomba Cipta Puisi	April 2013	Juara III	
53	Lomba Pidato	Mei 2013	Juara II	Marabahan
54	Lomba Matematika	Mar 2014	Juara II	Alalak
55	Lomba IPA	Mar 2014	Juara I	Alalak
56	Lomba Cipta Puisi	April 2014	Juara I	Alalak
57	Lomba Melukis	April 2014	Juara I	Alalak
58	Lomba Pidato	April 2014	Juara I	Alalak
59	Lomba menyanyi solo	April 2014	Juara II	Alalak
60	Lomba Cipta Puisi	April 2014	Juara III	Alalak
61	Lomba Karate	April 2014	Juara I,II,III	Alalak
62	Lomba MIPA	Maret 2015	Juara I	Alalak
63	Lomba Tenis Meja	Maret 2015	Juara I,II	Alalak
64	Lomba Bulu Tangkis	Maret 2015	Juara III	Alalak
65	Lomba Pidato	Maret 2015	Juara II	Alalak
66	Lomba Menyanyi	Maret 2015	Juara II	Alalak
67	Lomba Cipta Puisi	Maret 2015	Juara III	Alalak
68	Lomba Melukis Cerita Bergambar	Maret 2015	Juara I	Alalak
69	Lomba Media Pembelajaran, Blog Guru, dan Website Sekolah	Juli 2016	Juara III	Propinsi Kalimantan
70	Lomba Pengelola PSB Se Kal-SeL	2016	Juara I	Prov. Kal- sel
71	Karate putra dan putri	Maret 2016	Juara I	Kecamatan
72	Karate putra dan putri	Maret 2016	Juara II	Kecamatan
73	Karate putra dan putri	Maret 2016	Juara III	Kecamatan
74	Tenis meja Putra	Maret 2016	Juara I	Kecamatan
75	Tenis Meja Putri	Maret 2016	Juara I	Kecamatan
76	Tenis meja putra	Maret 2016	Juara I	Kecamatan
77	Tenis meja putri	April 2016	Juara II	Kabupaten
78	Tenis meja Putra	April 2016	Juara II	Kabupaten
79	Tenis meja Putra	April 2016	Juara Harapan II	Provinsi
80	Lomba Catur putra	Maret 2016	Juara I	Kecamatan
81	Lomba Catur Putra	Maret 2016	Juara II	Kabupaten
82	Lomba Catur Putra	April 2016	Juara Harapan II	Provinsi
83	Lomba menyanyi solo putri	Maret 2016	Juara I	Kecamatan
84	Lomba menyanyi solo putri	Maret 2016	Juara I	Kabupaten
85	Lomba menyanyi solo putri	April 2016	Juara Harapan	Provinsi
86	Lomba Gambar Bercerita	Maret 2016	Juara II	Kecamatan
87	Lomba Habsy	Maret 2016	Juara II	Provinsi

No	Bidang Kegiatan	Bulan/Thn	Prestasi	Tempat
88	Lomba Kaligrafi	Maret 2016	Juara Harapan	Provinsi
89	Lomba Menari Anak	Maret 2016	Juara Harapan	Provinsi
90	Olimpiade Matematika	Maret 2016	Juara II	Kecamatan
91	Olimpiade matematika	Maret 2016	Juara Harapan	Kabupaten
92	Olimpiade Sains	Maret 2016	Juara Harapan	Kecamatan

Sumber Data: Dokumen TU SDN Semangat Dalam 2, kecamatan Alalak

Tabel 4. 4 Penghargaan yang Pernah Diterima SDN Semangat Dalam 2 Kecamatan Alalak

No	Jenis Penghargaan	Tahun	Instansi
1	Juara I Lomba Sekolah Sehat Tingkat Kabupaten	2004	Dinas Pendidikan Kab. Barito Kuala
2	Juara II Lomba Sekolah Sehat Tingkat Propinsi	2004	Dinas Pendidikan Prop. Kal-Sel
3	Juara II Lomba Sekolah Sehat Tingkat Kabupaten	2008	Dinas Pendidikan Kab. Barito Kuala
4	Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional	2009-2011	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
5	Sekolah Piloting Penyelenggara Pendidikan Inklusif	2012	Dinas Pendidikan Prop. Kal-Sel
6	Sekolah Penyelenggara Adiwiyata	2013	Bupati Barito Kuala
7	Piloting Kurikulum 2013	2013-2014	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
8	Sekolah Penyelenggara Kurikulum 2013	2015	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
9	Sekolah Rujukan	2016	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
10	Piloting Penguatan Pendidikan karakter	2016	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Sumber Data: Dokumen TU SDN Semangat Dalam 2, kecamatan Alalak

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa SDN Semangat Dalam 2 sering ditunjuk sebagai Sekolah Percontohan atau Sekolah Piloting, baik dari Pemerintah

Kabupaten maupun Pemerintah Propinsi Kalimantan Selatan, seperti Sekolah Piloting Penyelenggara Pendidikan Inklusif, Sekolah Penyelenggara Adiwiyata, Sekolah Piloting Kurikulum 2013, Sekolah Penyelenggara Kurikulum 2013, dan Sekolah Rujukan Piloting Penguatan Pendidikan Karakter. Bahkan SDN Semangat Dalam 2 ini pernah menyandang predikat Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pada tahun 2009-2011.

Prestasi dan penghargaan tersebut tidak terlepas dari kegigihan kepala sekolah, dukungan para guru, *stake holder*, serta bantuan dan kepedulian lingkungan masyarakat sehingga beberapa program piloting yang diterima sekolah masih dapat berjalan sampai saat ini seperti menjadi sekolah Piloting Penyelenggara Pendidikan Inklusif.

Sejak diterimanya Surat Keputusan dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Barito Kuala Nomor 423. 7/004/Dikdas/Disdik tentang penunjukan SDN Semangat Dalam 2, Kecamatan Alalak sebagai Sekolah Piloting Penyelenggara Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar di Kabupaten Barito Kuala. SDN Semangat Dalam 2 dengan penuh semangat menjalankan program inklusif yang telah diamanahkan kepada mereka.

Penyelenggaraan pendidikan inklusif ini bukan tanpa hambatan, pasang surut pelaksanaannya pun telah dirasakan, seperti silih bergantinya GPK yang membantu menangani anak berkebutuhan khusus, kurangnya bantuan dari pemerintah pusat maupun daerah baik insentif maupun sarana dan media pembelajaran untuk sekolah, GPK dan ABK, serta dukungan dari orang tua anak berkebutuhan khusus, orang tua siswa reguler, dan masyarakat yang baru berupa

dukungan moral. Padahal seharusnya dukungan yang dibutuhkan berupa dukungan material maupun keterlibatan langsung dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif.

B. Keadaan Kepala Sekolah

SDN Semangat Dalam 2, Kecamatan Alalak sejak awal berdiri tahun 1997 sampai sekarang tahun 2017, dari ruangan hanya 3 kelas sampai 21 kelas, dari murid 70 orang sampai 700 orang, hanya pernah di pimpin oleh satu Kepala Sekolah, beliau lahir pada 1 April 1958 di Birayang, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Pendidikan terakhir beliau adalah S2 Manajemen di STIE Pancasetia Banjarmasin. Pengalaman kerja beliau sejak diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil pada tahun 1978 sudah 39 tahun, dan sebagai kepala sekolah sudah selama 20 tahun. Sebelum menjadi kepala sekolah beliau bertugas sebagai guru kelas di Sekolah Dasar di Kecamatan Berangas. Pada tahun 2011 beliau mendapat penghargaan sebagai kepala sekolah berprestasi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Barito Kuala. Selanjutnya kepala SDN Semangat Dalam 2 disebut KS.

C. Keadaan Guru Pendamping Khusus (GPK)

SDN Semangat Dalam 2, Kecamatan Alalak, karena ditunjuk sebagai sekolah piloting penyelenggara pendidikan inklusif, maka sekolah diharuskan melaksanakan pendampingan terhadap anak berkebutuhan khusus dengan

mengangkat guru sebagai guru pendamping khusus untuk anak-anak kategori inklusif. SDN Semangat Dalam 2 memiliki tiga orang guru pendamping khusus yang membantu siswa ABK dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya di bawah ini peneliti uraikan profil dari tiga orang guru pendamping khusus pada SDN Semangat Dalam 2, sebagai berikut:

1. Lahir pada tanggal 19 Februari 1984 di sungai gampa. Bertempat tinggal di Jalan Citroen, komplek Kebun Jeruk 3 Rt. 14, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala. GPK ini sebelumnya latar belakang pendidikannya adalah S1 Pendidikan Geografi dan pernah bekerja sebagai guru honor pada SMP di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sekarang ia kembali mengulang pendidikan S1 tetapi mengambil program studi Pendidikan Luar Biasa (PLB) yang pada tahun 2017 ini memasuki semester akhir. Pada tahun 2014 ia mengajukan diri sebagai tenaga honor sekolah guru pendamping khusus untuk siswa ABK di SDN Semangat Dalam 2. ABK yang di dampingi saat ini siswa kelas II dengan identifikasi keterbatasan adalah 1 orang Autis, 1 orang Tunagrahita ringan, 1 orang Tunagrahita sedang, 1 orang Tuna daksa, dan 1 orang Slow leaner. Selanjutnya disebut GPK 1.
2. Lahir di Bontang pada tanggal 15 Oktober 1992. Alamat rumah di Komplek Mutiara Kemuning Indah, Jalur 3 Handil Bakti, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala. Pendidikan terakhirnya adalah S1 Pendidikan Fisika di Universitas Lambung Mangkurat. Walaupun GPK ini bukan dari *basic*

Pendidikan Luar Biasa, tetapi ia adalah putri dari Ibu Sulastr¹ dan mengajar dalam satu kelas dengan beliau serta pernah menjadi tenaga honorer di SLB. Tahun 2014 ia menjadi guru pendamping khusus siswa ABK di SDN Semangat Dalam 2 sebagai tenaga honor sekolah. ABK yang didampingi saat ini adalah siswa kelas 1 dengan identifikasi keterbatasan adalah 1 orang Tunarungu, 2 orang Autis, 1 orang Hiperaktif dan 2 orang Kelainan jantung. Selanjutnya disebut GPK 2.

3. Lahir di Banjarmasin pada tanggal 15 Nopember 1984. Alamat rumah di Komplek Bakti Persada Mandiri jalur 1, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala. Pendidikan terakhir adalah SMA, tetapi saat ini sedang menjalani pendidikan S1 Pendidikan Luar Biasa di Universitas Lambung Mangkurat semester akhir. Riwayat pekerjaan pernah menjadi honor sekolah pada sekolah inklusif juga di Banjarmasin. Pada tanggal 5 Februari tahun 2014 ia mengajukan diri untuk menjadi tenaga honor sekolah sebagai guru pendamping khusus siswa inklusif di SDN Semangat Dalam 2. Selain menjadi guru pendamping khusus siswa ABK di sekolah, juga bekerja sebagai penterapis anak-anak berkebutuhan khusus yang mana orang tuanya mempercayakan penanganan anaknya kepadanya. Selanjutnya disebut GPK 3.

¹ Guru Pembimbing Khusus, membantu sekolah inklusif sebagai guru kelas dan pembina dari guru-guru pendamping khusus.

D. Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Guru Pendamping Khusus

Kepala Sekolah SDN Semangat Dalam 2 dalam kegiatannya membantu guru pendamping khusus mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, melalui tahapan perencanaan program supervisi akademik dan pelaksanaan supervisi akademik.

1. Perencanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Guru Pendamping Khusus

Supervisi merupakan program yang terencana untuk upaya memperbaiki pengajaran ke arah yang lebih baik, sudah barang tentu diperlukan suatu perencanaan atau program kegiatan yang baik pula. Sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah. Kepala SDN Semangat Dalam 2 menyatakan telah menyusun program supervisi akademik, sebagaimana kutipan wawancara dengan kepala sekolah berikut:

Kami membuat aja program supervisi, membuatnya setahun sekali, ada tapi kamanakah andakannya neh imbah dua kali pindah kantor kada tahu lagi tapajalnya dimana. Disini karena kabanyakan kalasnya 21 kelas jadi kada kawa yang seharusnya satu semester tu 4 kali seharusnya lah, tapi paling kawanya 1 semester tu 1 kali ja jadi kita mensupervisi guru pendamping sambil-sambil nebeng ai wan guru kelas maliati inya ma ajar kayapa. Ditambah lagi yang kaya ini nah ada tamu segala macam kadang duduk dikantor ja sampai jam 1 melayani tamu.²

Hal ini peneliti perkuat dengan studi dokumentasi yang mana diperoleh dokumen program supervisi kepala sekolah yang di dalamnya terdiri dari rencana kepengawasan akademik dan manajerial kepala sekolah serta jadwal kegiatan

² Wawancara dengan KS, Kepala SDN Semangat Dalam 2, 25 april 2017

pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam dua semester tahun pelajaran 2016/2017. Program tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan studi dokumentasi di atas, dapat dideskripsikan bahwa kepala sekolah telah menyusun perencanaan program supervisi akademik pada awal tahun pembelajaran atau dibuat dalam satu kali dalam setahun, namun penyusunan program perencanaan supervisi kepala sekolah tersebut belum lengkap. Program perencanaan supervisi kepala SDN Semangat Dalam 2 tidak memuat seperti analisa hasil supervisi tahun lalu, lembar observasi, dan instrumen kunjungan kelas. Selain itu jadwal supervisi tersebut pun tidak nampak jadwal kunjungan yang dikhususkan untuk guru pendamping khusus.

Salah satu tanggung jawab kepala sekolah adalah membuat atau menyusun perencanaan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan akan mengalami kesulitan dan bahkan mungkin juga kegagalan.³ Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Perencanaan program supervisi akademik ini sangat penting karena dengan perencanaan yang baik, maka dapat memberikan gambaran atau prosedur yang jelas untuk mencapai tujuan supervisi akademik dan memudahkan untuk mengukur ketercapaiannya. Perencanaan dalam fungsi

³ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 107

⁴ Lancip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 96

manajemen pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan menjadi salah satu fungsi urutan pertama. Demikian juga dalam merencanakan program supervisi akademik di sekolah memiliki posisi sangat penting dalam rangkaian proses supervisi akademik.

Program supervisi merupakan satu kesatuan dalam kerangka untuk peningkatan pengetahuan, kemampuan dan kesadaran dalam menjalankan tugas, fungsi dan peran seorang kepala sekolah sebagai supervisor. Program supervisi adalah rincian kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil belajar. Kegiatan tersebut menggambarkan hal-hal apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, fasilitas apa yang akan dilakukan, kapan dilakukannya dan cara untuk mengetahui berhasil tidaknya usaha yang dilakukan itu. Dengan demikian bahwa program supervisi itu perlu disusun oleh kepala sekolah dengan tujuan agar pelaksanaan supervisi di sekolah berjalan dengan baik sesuai harapan dan tujuan yang hendak dicapai.

Suharsimi Arikunto menyatakan, “Kegiatan supervisi kepala sekolah sebaiknya dilakukan berkala misalnya 3 bulan sekali, bukan menurut minat dan kesempatan yang dimiliki oleh kepala sekolah”.⁵ Dengan demikian, apabila supervisi dilaksanakan setiap 3 bulan sekali maka dalam satu tahun ajaran paling tidak kepala sekolah melakukan supervisi sebanyak 4 kali.

Jadwal kunjungan dalam program supervisi itu disusun pada awal tahun pelajaran, maka bukan tidak mungkin ada kegiatan lain yang bersamaan, apalagi hal-hal yang bersifat mendadak dan segera undangan dari instansi terkait lainnya.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 20

Untuk itu perlu harus ada pengertian dan kerja sama yang baik sesama guru dan kepala sekolah, sehingga dapat dibicarakan lagi untuk kegiatan lanjutannya atau penggantinya. Karena supervisi itu bukan hanya memeriksa atau melihat administrasi saja, tetapi lebih dari itu yakni kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Program supervisi itu disusun sesuai dengan kondisi nyata di sekolah dengan langkah-langkah dan kegiatan yang jelas. Agar kegiatan supervisi yang dilakukan supervisor benar-benar sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan, maka program supervisi akademik yang disusun harus realistis yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan sekolah setempat. Program supervisi tersebut biasanya disusun untuk waktu satu tahun pelajaran. Oleh karena itu dalam mengimplementasikannya diperlukan suatu rencana kegiatan yang lebih spesifik misalnya program semester, program bulanan, atau program mingguan. Dengan demikian akan jelas dan konkrit apa yang seharusnya dilakukan supervisor dalam upaya untuk melaksanakan program supervisi tersebut untuk waktu tertentu. Dalam menyusun rencana kegiatan tersebut hendaknya melibatkan guru termasuk guru pendamping khusus, sehingga mereka bertanggung jawab terlaksananya kegiatan supervisi di sekolah dan mengetahui apa yang harus dipersiapkan.

Program supervisi akademik mempunyai fungsi sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan dan sekaligus sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembinaan profesional. Dengan program yang baik, maka guru dan kepala sekolah dapat mengetahui masalah-masalah proses pembelajaran apa saja yang dihadapi, cara-cara apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah itu dan pada akhirnya dapat mengetahui secara sistematis perubahan-perubahan

positif apa saja yang telah terjadi dari waktu ke waktu. Program supervisi akademik yang realistis sesungguhnya dapat menolong para kepala sekolah melakukan kegiatan pembinaan yang progresif dan akumulatif, artinya kepala sekolah diharapkan terhindar dari penanganan masalah yang sama dari waktu ke waktu dalam rangka pencapaian kemajuan.

Keefektifan pelaksanaan supervisi diperlukan suatu program yang memuat berbagai aktivitas atau kegiatan yang akan dikerjakan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi di sekolah. Sesungguhnya tidak ada patokan baku mengenai hal ini, namun demikian semakin rincinya dan operasional suatu program, tentu akan semakin baik karena akan membantu dan mempermudah supervisor didalam melakukan kegiatan supervisinya

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Guru Pendamping Khusus

Setelah menyusun perencanaan program supervisi akademik, maka selanjutnya memasuki tahap pelaksanaannya. Salah satu kegiatan kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor adalah berperan sebagai pembina bagi guru. Dalam prakteknya, kepala sekolah idealnya mengetahui kegiatan-kegiatan guru pendamping khusus terutama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah pada uraian sebelumnya di atas, beliau juga melakukan supervisi kepada guru pendamping khusus yang beliau lakukan bersamaan dengan supervisi guru kelas. Berikut kutipan wawancara dengan kepala sekolah:

Langsung saja misalnya ke kelas satu, mensupervisi langsung sambil maliat guru PNS sambil maliat guru damping kayapa malajari ABK. Guru

*kalasnya malajari yang normal materi apa dari K13, anak inklusif dilajari guru dampingnya apa aja yang sesuai lawan kemampuannya misal keterampilan apa kah, kaya samalam yang normal balajaran biasa, anak inklusif malipat lipat kertas ditempelnya di dinding. Biasanya dipadahi badulu kalaunya Ibu handak masuk kalas, seminggu bedahulu supaya siap.*⁶

Kebenaran pernyataan kepala sekolah tersebut kemudian peneliti tanyakan kepada tiga guru pendamping khusus siswa ABK. GPK 1 mengungkapkan, “*ulun pernah ai diliati Ibu ke kelas, 2 kali rasanya selama ulun disini neh, sidin duduk dibelakang maliati guru kelas wan ulun jua pas ma ajar*”.⁷ Hal senada juga disampaikan oleh GPK 2, “*pernah ai sidin masuk ke kelas kaya meobservasi tuh*”.⁸ Sedangkan GPK 3 menyatakan, “*kalau ulun belum pernah sidin kunjungan ke kelas ulun*”.⁹ Hasil wawancara dengan masing-masing guru pendamping kelas didapati informasi bahwa dua orang guru pendamping khusus pernah mendapatkan kunjungan kelas oleh kepala sekolah dan satu belum pernah. Kunjungan ke kelas itu pun tidak berkala beliau lakukan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang diperoleh dari informan di atas, dapat dideskripsikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah menggunakan teknik perorangan/individual yaitu kunjungan kelas dengan memberitahu terlebih dahulu. Kunjungan ke kelas kepala sekolah terhadap guru pendamping khusus ini tidak rutin dilakukan dan belum merata kepada semua guru pendamping khusus. Hal ini sesuai dengan keadaan selama penelitian,

⁶ Wawancara dengan KS, Kepala SDN Semangat Dalam 2, 16 maret 2017

⁷ Wawancara dengan GPK 1, GPK SDN Semangat Dalam 2, 27 Maret 2017

⁸ Wawancara dengan GPK 2, GPK SDN Semangat Dalam 2, 27 Maret 2017

⁹ Wawancara dengan GPK 3, GPK SDN Semangat Dalam 2, 27 Maret 2017

peneliti tidak pernah mengobservasi kepala sekolah saat mengunjungi kelas atau observasi kelas kepada guru pendamping khusus.

Selain dengan kunjungan kelas, kepala sekolah mengatakan bahwa kegiatan supervisi juga dilakukan dengan rapat/pertemuan guru-guru tidak terkecuali dengan guru pendamping khusus baik secara formal maupun non formal. Berikut kutipan wawancara dengan kepala sekolah.

Rapat kami saban bulan, pabilanya kada talalu banyak banar yang disampaikan kami rapat kilat ja pas istirahat, tapi mun banyak yang aku sampaikan hanyar nang bakumpul sabulan sekali, soalnya maninggalakan anak ne yang ngaleh, biasanya yang sabulan sekali tu dari jam 10 sampai jam 2, takana alot banar rapatnya ada yang alahan pada sidang DPR alotnya (sambil bercanda).¹⁰

Beliau juga menambahkan saat wawancara di waktu yang berbeda.

Kalau guru pendamping biasanya kaya ini pang sambil duduk-duduk kami bapandiran mun ada nang rasa handak ditakunakan, kalau talalu resmi kd anu jua, kadang-kadang waktu istirahat betakun habar-habar.¹¹

Hal ini dibenarkan oleh GPK 1, ia menyatakan, “Kadang-kadang mun kami takumpulan sarajin ada ai sidin (kepala sekolah) menakuni”.¹² Hal ini juga ditambahkan oleh GPK 3, ia menyatakan, “Selain kepala sekolah kami sering konsultasi dengan Ibu Sulastri, beliau yang sering menanyakan kelengkapan administrasi kami saat kami berkumpul”.¹³

¹⁰ Wawancara dengan KS, Kepala SDN Semangat Dalam 2, 16 maret 2017

¹¹ Wawancara dengan KS, Kepala SDN Semangat Dalam 2, 25 April 2017

¹² Wawancara dengan GPK 1, GPK SDN Semangat Dalam 2, 27 maret 2017

¹³ Wawancara dengan GPK 3, GPK SDN Semangat Dalam 2, 27 maret 2017

Berdasarkan wawancara di atas, selain menggunakan teknik perorangan/individual, kepala sekolah juga menggunakan teknik kelompok yaitu melalui rapat guru pada waktu yang dirasa perlu dan tidak ada kesibukan.

Dalam pelaksanaan supervisi, sebagai supervisor harus mengetahui dan memahami serta melaksanakan teknik-teknik dalam supervisi. Berbagai macam teknik dapat digunakan oleh supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan ataupun dengan cara langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi.¹⁴ Kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan teknik individual. Teknik individual adalah teknik yang dilaksanakan oleh supervisor oleh dirinya sendiri.¹⁵ Maksudnya adalah bantuan yang diberikan secara sendiri oleh supervisor, baik yang terjadi didalam kelas atau diluar kelas. Kunjungan kelas merupakan teknik kunjungan yang dilakukan supervisor ke dalam sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong atau sedang berisi siswa tetapi tidak ada guru yang mengajar.¹⁶ Kepala SDN Semangat Dalam 2 menggunakan teknik supervisi kunjungan kelas dengan pemberitahuan terlebih dahulu. Teknik ini memiliki segi positif dan negatifnya. Segi positif dari teknik supervisi dengan pemberitahuan terlebih dahulu adalah bagi kepala sekolah kunjungan yang direncanakan ini sangat tepat dan ia punya konsep pengembangan

¹⁴ Syaiful Sagala, *Supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.210

¹⁵Oemar hamalik, *Administrasi dan Supervisi pengembangan kurikulum* (Bandung: Mandar Maju,1992), h.172

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi...*, h. 54

yang kontinu dan terencana karena guru-gurupun dapat menyiapkan diri sebaik-baiknya karena dia sadar perkunjungan kelas akan membantu dalam proses penilaian yang tentu saja nilai yang *perfect* yang diharapkan. Sedangkan segi negatifnya adalah guru dengan sengaja mempersiapkan diri sehingga ada kemungkinan timbul hal-hal yang direkayasa serta ada kesan berlebihan. Namun dari temuan di lapangan kunjungan kelas dan observasi kelas belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan karena masih ada guru pendamping khusus yang tidak pernah dikunjungi dan diobservasi ketika sedang mengajar/mendampingi ABK.

Teknik supervisi akademik yang bersifat kelompok juga dilaksanakan oleh kepala SDN Semangat Dalam 2. Teknik ini ialah teknik supervisi yang dilaksanakan dalam pembinaan guru secara bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok.¹⁷ Hal ini diketahui karena kepala sekolah mengadakan rapat bulanan dan apabila ada pemberitahuan yang mendesak maka kepala sekolah akan mengadakan rapat dadakan. Rapat guru adalah teknik supervisi kelompok melalui rapat guru yang dilakukan untuk membicarakan proses pembelajaran, dan upaya atau cara meningkatkan profesi guru.¹⁸

Berkenaan dengan Supervisi akademik pada perencanaan pembelajaran yaitu meliputi: 1) pembimbingan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, 2) pengarahan dalam memilih materi pembelajaran, 3) pembimbingan dalam mengorganisir materi pembelajaran, 4) pengarahan dalam memilih metode pembelajaran, 5) pengarahan dalam memilih sumber belajar/media pembelajaran,

¹⁷ Oemar Hamalik, *Administrasi dan ...*, h. 86

¹⁸ Syaiful Sagala, *Supervisi pembelajaran...*, h. 212

dan 6) pembimbingan dalam menskenario/kegiatan pembelajaran. Supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran yaitu meliputi: 1) pemberian contoh dalam membuka pembelajaran, 2) pemberian contoh dalam menyajikan materi pembelajaran, 3) pengarahan dalam menggunakan metode pembelajaran, 4) pembimbingan dalam memanfaatkan media pembelajaran, 5) pembimbingan dalam menggunakan bahasa komunikatif, 6) bantuan dalam memotivasi siswa, 7) pembimbingan dalam mengorganisasi kegiatan pembelajaran, 8) pemberian contoh dalam berinteraksi dengan siswa, 9) pemberian contoh dalam menyimpulkan pembelajaran, 10) pemberian contoh dalam memberikan umpan balik pada siswa, 11) pengarahan dalam menggunakan waktu yang efektif, dan 12) pemberian contoh dalam menutup kegiatan pembelajaran. Supervisi akademik pada evaluasi pembelajaran yaitu meliputi: 1) pembimbingan dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran, 2) pembimbingan dalam membuat soal-soal pembelajaran, 3) pengarahan dalam menggunakan strategi dan metode penilaian pembelajaran, 4) pengarahan dalam memeriksa jawaban penilaian belajar siswa, 5) pembimbingan dalam mengolah dan menganalisis hasil penilaian belajar siswa, dan 6) pembimbingan dalam memanfaatkan hasil penilaian belajar siswa. Ketiga guru pendamping khusus memberikan pernyataannya dalam kutipan wawancara berikut:

Mun menyusun program pembelajaran individual (PPI) tu sorangan ai tapi diketahui oleh kepala sekolah dan dibantu oleh Ibu Sulastri kadang jua konsul wan sidin (Ibu Sulastri), kepala sekolah masuk kakalas pernah ai pank rasanya 2 kali tapi kadada pang melajari ma ajar.¹⁹

¹⁹ Wawancara dengan GPK 1, GPK SDN Semangat Dalam 2, 27 Maret 2017

*Ulun nang mambantu membuat PPI tu mama ai (Ibu Sulastri) mun kepala sekolah misalnya betakun takun wan sidin anu ja pang sidin tapi mama ai pang biasanya tu yang ditakuni. Media wan metode ne takananya nanyanya ai wan mama soalnya ulun basicnya lain disitu, masuk ke kelas pernah pang kepala sekolah kaya meobservasi tuh.*²⁰

Kita masing-masing membuat PPI itu karena kita yang harus tahu karakter anak dan hambatan anak, paling *ulun* tukar pikiran dengan kawan, kalau dari kepek *sidin kada* tahu paling *wan* ibu sulastri karena sidin yang banyak pengalamannya. Memilih media inisiatif *sorang ai* karena kita yang tahu apa yang *inya* perlukan.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan para GPK di atas, dapat deskripsikan bahwa dalam hal perencanaan pembelajaran seperti pembuatan Program Pembelajaran Individual (PPI) khusus untuk ABK, pelaksanaan pembelajaran serta pemilihan metode, media dan sebagainya banyak mereka pikirkan dan lakukan sendiri. Selain itu GPK juga banyak dibantu oleh guru pembimbing khusus yaitu Ibu Sulastri.

Dalam hal ini kepala sekolah menyatakan dalam wawancara berikut:

*Ibu ne tasarah ja pang asal jalan ja, seharusnya guru pendamping ne mambuat RPP jua seharusnya cuman kadang-kadang kita kada ta anui jua yang penting jalan, Inya kan ada jua lah pabilanya orangnya disiplin banar dibenci anak buah, wan jalannya tu satumat ja ampih, kita kan sebagaimana manusia ada jua kadangkala menimpa kita, makanya kita mengerti asal tanggungjawab ja wan kewajibannya mun ada paknya masuk. Lagi dahulu pernah guru pendamping mengeluh tentang anak nang hiperaktif, lapor ke kepala sekolah kada tahan lagi manyarah inya, menggannu wan yang lainnya paksa ai kita kembalikan ke orangtua anaknya.*²²

Supervisi akademik dilaksanakan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam keterampilan mengajar dan tugas profesional sebagai guru.

²⁰ Wawancara dengan GPK 2, GPK SDN Semangat Dalam 2, 27 Maret 2017

²¹ Wawancara dengan GPK 3, GPK SDN Semangat Dalam 2, 27 Maret 2017

²² Wawancara dengan KS, Kepala SDN Semangat Dalam 2, 25 April 2017

Kepala sekolah dalam menjalankan tugas supervisi akademik harus memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah dan mengetahui tugas guru dalam proses pembelajaran agar bimbingan yang dilakukan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh guru.

Berdasarkan pernyataan informan-informan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dalam kegiatan bantuan profesional kepada guru pendamping khusus yang berupa dorongan, bimbingan, dan arahan dalam melaksanakan proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik, padahal bantuan profesional dari kepala sekolah pada proses pembelajaran meliputi supervisi akademik pada perencanaan pembelajaran, supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi akademik pada evaluasi pembelajaran tersebut sangat diperlukan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu kepala sekolah juga memfungsikan guru senior untuk menjadi supervisor rekan kerja sejawatnya di lingkungan sekolah untuk memberikan bimbingan kepada guru pendamping khusus. Dalam hal ini kepala sekolah SDN Semangat Dalam 2 dibantu oleh guru pembimbing khusus, beliau merupakan guru kelas berlatar belakang S1 pendidikan luar biasa yang ditunjuk sebagai pembina dari guru-guru pendamping khusus pada SDN Semangat Dalam 2. Dalam hal pembinaan pengelolaan pembelajaran ini kepala sekolah menggunakan pendekatan tidak langsung, beliau memberikan kebebasan kepada guru pendamping khusus dalam aktifitas pembelajaran kepada siswa ABK dan melakukan pendelegasian wewenang kepada guru yang telah dianggap senior dan kompeten dalam hal pembinaan terhadap guru pendamping khusus.

E. Supervisi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Guru Pendamping Khusus

Manajemen sekolah inklusif memberikan kewenangan penuh kepala sekolah untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi komponen-komponen pendidikan suatu sekolah yang meliputi siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, pembiayaan pendidikan dan hubungan antara masyarakat dan sekolah.²³

Dalam hal supervisi manajerial kepala SDN Semangat Dalam 2 terhadap guru pendamping khusus pada penelitian ini, maka akan diuraikan data yang terkait tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap pengelolaan dan administrasi penyelenggaraan pendidikan inklusif yang berfokus pada guru pendamping khusus meliputi kurikulum dan pembelajaran inklusif, kesiswaan, sarana dan prasarana, ketenagaan, dan keuangan/pendanaan.

1. Kurikulum dan Pembelajaran Inklusif

Berdasarkan wawancara dengan kepala SDN Semangat Dalam 2, administrasi kurikulum dilakukan bersama-sama dengan tim pengembang kurikulum. Kurikulum SDN Semangat Dalam 2 disusun tidak hanya satu kurikulum saja tetapi kurikulum yang digabungkan dan dimodifikasi dengan kurikulum-kurikulum piloting lainnya, seperti kurikulum 2013, kurikulum

²³ Ery Wati, "Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda Aceh" *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XIV, No. 2 (2014): h. 375. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/508> (23 Maret 2017)

adiwiyata dan kurikulum pendidikan inklusif. Berikut kutipan wawancara dengan kepala sekolah:

Kurikulum kami ne banyak banar, kayaknya kada jadi-jadi, inklusif, adiwiyata, K13 bagabung-gabung dimodifikasi. Meulahnya ada tim pengembangnya dari guru-guru wan komite sekolah. Kalaunya Pembelajaran inklusif ne disesuaikan wan kebutuhan anaknya, kada kawa kita membatasi KKMnya mun anaknya haja masih aga-aga kayapa menentuakan KKMnya, makanya dimodifikasi. Dalam menyusun kaya PPI tu Ibu serahkan wan guru-gurunya ja.²⁴

SDN Semangat Dalam 2 karena merupakan sekolah percontohan/piloting beberapa program seperti inklusif, adiwiyata dan kurikulum 2013 maka kurikulum yang disusun oleh sekolah ini pun tidak hanya satu tetapi gabungan dari beberapa program tersebut. Dalam penyusunan kurikulum tersebut kepala sekolah bekerjasama dengan guru-guru yang telah dipilih dan melibatkan komite sekolah sebagai tim pengembang kurikulum. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai supervisor kurikulum selalu memberikan arahan seperti bimbingan, penyuluhan terhadap kurikulum agar berjalan dengan efektif dan efisien dengan menggunakan teknik kelompok. Namun berdasarkan dokumentasi yang peneliti peroleh, anggota tim pengembang kurikulum tersebut tidak melibatkan guru pendamping khusus maupun guru pembimbing khusus. (terlampir)

Terkait pembelajaran pada pendidikan inklusif, pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik inklusif. Hal ini sesuai dengan pedoman

²⁴ Wawancara dengan KS, Kepala SDN Semangat Dalam 2, 16 Maret 2017

teknis penyelenggaraan pendidikan inklusif Bagian kelima Kurikulum dan Penilaian Hasil Belajar pasal 62 ayat 1 dan 2.²⁵

- (1) Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.
- (2) Pembelajaran pada pendidikan inklusif mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik.

Pernyataan kepala sekolah tersebut dibenarkan oleh salah seorang GPK.

Berikut wawancara dengan GPK 3:

Program Pembelajaran Individual merupakan kurikulum yang kami modifikasi. PPI ini disusun berdasarkan hasil identifikasi dan asesmen anak jadi kita tahu apa kelebihan anak apa hambatan anak, dari hasil asesmen itu baru bisa membuat PPI. Pembelajarannya menyesuaikan kemampuan anak, kalaunya mampu mengikuti karena IQ nya normal maka materi pelajarannya sama dengan anak reguler, tapi kalau permasalahannya karena kemampuan intelektualnya maka materinya diturunkan tidak sama dengan yang diajarkan pada anak reguler lebih disederhanakan, disederhanakan sesuai dengan kemampuan anak tersebut.²⁶

Berdasarkan wawancara dengan GPK tersebut di atas, diketahui bahwa GPK telah memodifikasikan kurikulum sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif pada dasarnya menggunakan kurikulum reguler yang berlaku di sekolah umum. Namun demikian karena keragaman hambatan yang dialami

²⁵ Kelompok Keja Pendidikan Inklusif, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Provinsi Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: Dinas Pendidikan Propinsi Kalimantan Selatan, 2013), h. 128

²⁶ Wawancara dengan GPK 3, GPK SDN Semangat Dalam 2, 27 Maret 2017

peserta didik berkebutuhan khusus sangat bervariasi, mulai dari yang sifatnya ringan, sedang sampai yang berat, maka dalam implementasinya, kurikulum reguler perlu dilakukan modifikasi (penyelarasan) sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik.²⁷ Demikian pula dalam hal evaluasi, sistem kenaikan kelas, laporan hasil belajar dan kelulusan, bagi peserta didik yang menggunakan jenis kurikulum standar nasional, maka evaluasi, sistem kenaikan kelas, laporan hasil belajar dan kelulusan menggunakan acuan yang berlaku pada sekolah reguler penuh yang sedang berlaku. Sedangkan bagi peserta didik yang menggunakan kurikulum yang dimodifikasi, evaluasi dilakukan saat proses pembelajaran bukan penilaian hasil. Sistem kenaikan kelas didasarkan dengan mengacu pada prinsip batas ketuntasan yang ditetapkan pada setiap satuan pendidikan atau didasarkan pada tingkat kematangan perkembangan sosial psikologis dan perkembangan fisik yang mengacu pada usia kronologis anak. Kegiatan modifikasi pembelajaran inklusif SDN Semangat Dalam 2 ini sepenuhnya dilakukan oleh guru-guru pendamping khusus dan guru pembimbing khusus.

Berdasarkan informasi tersebut, supervisi manajerial yang dilakukan kepala sekolah dalam hal pembelajaran inklusif menggunakan pendekatan tidak langsung. Kepala sekolah memberikan kewenangan sepenuhnya kepada guru-guru pendamping khusus untuk mengelola program pembelajaran individual siswa-siswa ABKnya.

²⁷ Depdiknas, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2007), h. 18

2. Kesiswaan

Peserta didik berkebutuhan khusus pada tahun ajaran 2016/2017 di SDN Semangat Dalam 2 berjumlah 17 orang. Sistem penerimaan peserta didik setiap tahunnya dilakukan secara penyuluhan/promosi terutama pada tahun 2013 awal-awal perekrutan siswa ABK. Berikut wawancara dengan kepala sekolah:

*Pertama kami sosialisasikan menjadi sekolah piloting inklusif, terus kami langsung sebar spanduk pengumuman dimana-mana bahwa SDN Semangat Dalam 2 menerima murid ABK, alhamdulillah sampai ke anjir-anjir muridnya semalam tuh semangat haja pang walau minim dana.*²⁸

Kegiatan penyebaran spanduk yang dilakukan oleh SDN Semangat Dalam 2 merupakan kegiatan promosi dalam rangka perekrutan peserta didik baru khususnya siswa-siswa kategori inklusif. Hal ini sesuai dengan pendapat Imron, “sistem promosi adalah penerimaan peserta didik, yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi”.²⁹ Karena itu, mereka yang mendaftar menjadi peserta didik, tidak ada yang ditolak.

Selain itu berdasarkan wawancara dengan GPK 3, pelaksanaan administrasi kesiswaan inklusif dilaksanakan secara mandiri oleh seluruh warga sekolah SDN Semangat Dalam 2 khususnya guru-guru pendamping khusus dan guru pembimbing khusus seperti kegiatan penerimaan murid baru dalam menjangir siswa ABK. Berikut kutipan wawancara dengan GPK:

Pada saat penerimaan murid baru kami diminta kepala sekolah terlibat langsung bersama guru pembimbing khusus sebagai panitia penerimaan murid baru untuk mengidentifikasi setiap murid yang mendaftar apabila

²⁸ Wawancara dengan KS, Kepala SDN Semangat Dalam 2, 16 Maret 2017

²⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Barbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 44

ada terdapat kelainan dari tingkah lakunya maka akan kami ajak bicara dengan orangtuanya, kadang-kadang orangtua malu kalau anaknya dikategorikan ABK tapi ada juga orangtua yang sadar sendiri. Karena GPK nya terbatas, maka penempatan ABK baru hanya ditempatkan dalam satu kelas yang ada GPKnya. Untuk ABK di kelas IVb, karena kami kekurangan GPK maka tidak didampingi tetapi wali kelasnya bersedia untuk menerima dan memberikan pembelajaran kepada ABK tersebut.³⁰

Berdasarkan wawancara dengan GPK di atas, proses rekrutmen peserta didik inklusif pada dasarnya sama seperti rekrutmen sekolah reguler pada umumnya yaitu ada proses pendaftaran dan terdapat panitia penerimaan murid baru, tetapi bedanya adalah ada instruksi proses identifikasi dan asesmen dari kepala sekolah kepada guru pendamping khusus yang dibantu oleh guru pembimbing khusus untuk menjaring siswa ABK. Istilah identifikasi dimaknai sebagai proses penjaringan untuk menentukan jenis kebutuhan khusus peserta didik, sedangkan asesmen merupakan proses untuk menemuknenali kondisi peserta didik yang menyangkut aspek potensi, kompetensi maupun karakteristik peserta didik dalam kerangka penentuan program pendidikan dan atau intervensi untuk mengembangkan semua potensi yang dimilikinya.³¹ Identifikasi siswa ABK menggunakan format yang berisi isian tentang informasi perkembangan anak dan data orang tua yang di isi oleh orang tua anak, serta format alat identifikasi ABK yang memuat gejala yang diamati pada anak yang diisi oleh GPK format dapat dilihat pada lampiran. Selain itu penempatan siswa ABK baru ditempatkan dalam satu kelas saja dikarenakan keterbatasan GPK yang dimiliki.

³⁰ Wawancara dengan GPK 3, GPK SDN Semangat Dalam 2, 25 April 2017

³¹ Kelompok Kerja Pendidikan Inklusif, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan...*, h. 34

Terkait pembinaan siswa inklusif, GPK mengungkapkan dalam wawancara berikut ini:

Selama ini semuanya kami lakukan sendiri, kebanyakan guru lain kurang memahami bahkan ada yang kada mau tau seperti masalah disiplin ABK, kalau ada sesuatu pasti kami yang dicari kami yang ditegur. Untuk diluar sekolah kalau masih menyangkut tentang sekolah atau perilakunya menyimpang *ulun* biasanya langsung *home visit*. Makanya bila kami *kada turun*, ABK *kada* kami *turunkan jua* soalnya wali kelas sering mengeluh takutnya ada apa-apa dengan anaknya.³²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, dapat diketahui bahwa GPK yang lebih banyak berperan terhadap pembinaan siswa inklusif/ABK baik pada jam pelajaran sekolah ataupun di luar jam pelajaran sekolah. Pembinaan siswa adalah pemberian pelayanan kepada siswa di sekolah baik pada jam pelajaran sekolah ataupun di luar jam pelajaran sekolah.³³

Berdasarkan informasi yang sudah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan GPK tersebut di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa dalam hal supervisi manajerial administrasi kesiswaan kepala sekolah menggunakan teknik kelompok dan pendekatan tidak langsung. Penjelasan tentang teknik kelompok dan pendekatan tidak langsung dapat dilihat pada uraian sebelumnya.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan iklusif. Kepala SDN Semangat Dalam 2 dalam wawancara menyatakan sebagai berikut:

³² Wawancara dengan GPK 3, GPK SDN Semangat Dalam 2, 25 April 2017

³³Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), h. 26

*Biasanya kalau ada perbaikan sarana atau prasarana kami rapatkan dulu dengan guru-guru mengundang komite dan juga orangtua murid, sabtu neh (18 Maret 2017) kena ada rapat handak mamandirakan masalah halaman sekolah ne nah yang taganang banyu tarus wan orangtua murid. Tapi mun sarana prasarana inklusif seperti KIT pembelajaran ini diberi pemerintah provinsi tahun 2013 kemaren, bantuan untuk sekolah inklusif berupa bantuan hibah kalaunya SLB bantuan alat-alat ini dijadikan aset provinsi. Lumayan ai semalam tu bangku meja berapa buah, tapi sekali itu ja kdd lagi bantuan turun, jadi mun ada kekurangan atau kerusakan kami menggantinya atau memperbaikinya menggunakan dana bos ai.*³⁴

Selain itu berdasarkan wawancara dengan GPK untuk media pembelajaran ABK sering menggunakan media yang mereka buat sendiri. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan GPK.

*Media ne kadang-kadang kami meulah sorang, yang ada ne sebagian kada sesuai wan mun yang itu itu aja bosan jua kanakannya. Ada ABK yang kada kawa dimasuki akademik sama sekali, kami berikan pelajaran keterampilan kaya menyulam, pelajaran behias, pekerjaan rumah kaya besapau mengepel. Peralatannya tu mun ada di sekolah pakai yang di sekolahan ai, mun kadada kami siapkan sorang ai takana pakai modal sorang ai jw (sambil tertawa).*³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan GPK di atas, dapat diketahui bahwa dalam bidang administrasi sarana prasarana kepala sekolah mengadakan rapat dengan melibatkan guru-guru, komite sekolah dan orangtua murid dalam hal perencanaan pemenuhan sarana dan prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan inklusif di sekolah ini berupa hibah dari pemerintah provinsi seperti meja, kursi dan alat-alat peraga/KIT untuk media pembelajaran ABK. Dalam hal pemeliharaan sarana prasarana pendidikan inklusif kepala sekolah mengarahkan untuk menggunakan anggaran bantuan operasional sekolah seperti halnya pemeliharaan sarana prasarana sekolah lainnya tetapi masih dalam

³⁴ Wawancara dengan KS, Kepala SDN Semangat Dalam 2, 16 maret 2017

³⁵ Wawancara dengan GPK 2, GPK SDN Semangat Dalam 2, 27 Maret 2017

kategori kerusakan ringan. Selain itu juga dapat disediakan sendiri oleh GPK menyesuaikan dengan kebutuhan anak.

Sarana dan prasarana pendidikan inklusif adalah perangkat keras maupun perangkat lunak yang dipergunakan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif pada satuan pendidikan tertentu.³⁶ Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah.³⁷

Pada hakikatnya semua sarana dan prasarana pendidikan pada satuan pendidikan tertentu itu dapat dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif, tetapi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran perlu dilengkapi aksesibilitas bagi kelancaran mobilisasi anak berkebutuhan khusus, serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa sekolah sudah berusaha memfasilitasi sarana dan prasarana untuk siswa inklusif walaupun kadang-kadang GPK pun harus mengeluarkan dana sendiri untuk memenuhi media yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan GPK di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa dalam hal supervisi manajerial bidang sarana dan prasarana kepala sekolah menggunakan teknik kelompok dan pendekatan tidak langsung.

³⁶ Kelompok Keja Pendidikan Inklusif, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan...*, h. 62

³⁷ Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik...*, h. 26

4. Ketenagaan

Ketenagaan maksudnya dipenelitian ini adalah tenaga guru pendamping khusus. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, SDN Semangat Dalam 2 pada tahun 2016/2017 ini memiliki 3 (tiga) orang guru pendamping khusus untuk ABK. Berikut kutipan wawancara dengan kepala sekolah:

Setelah jadi sekolah inklusif kami ada 1 guru pembimbing khusus yaitu Ibu Sulastri, setelah ada siswanya hanyar kami cari guru pendamping, sebelumnya kami rapatkan dulu dengan orangtua murid dan guru-guru lain kalaunya mau menerima guru honor baru terutama dengan ibu sulastri, perekrutannya diprioritaskan kalau bisa tu dari pendidikan luar biasa, alhamdulillah mahasiswa banyak dulu tuh yang handak mahonor kalau yang sudah tamat jarang ada, tapi sayangnya tu mun sudah tamat inya meninggalkan, pulang kampung beganti lagi, banyak banar sudah sampai ini nah kada tapi kenal lagi karena kabanyakan sudah. Tapi yang be tiga ini ta awet pang nah.³⁸

Pada awal-awal menjadi sekolah piloting pendidikan inklusif, SDN Semangat Dalam 2 dibantu oleh satu guru pembimbing khusus pindahan dari guru sekolah luar biasa. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 70 Tahun 2009 pasal 10 ayat 1 bahwa “Pemerintah Kabupaten/Kota wajib menyediakan paling sedikit 1 (satu) orang guru pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang ditunjuk untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif”.³⁹ Namun satu guru pembimbing khusus saja tidak cukup, karena setiap tahun siswa inklusif selalu bertambah maka kepala sekolah berinisiatif mencari guru damping khusus karena guru kelas juga tidak mampu walaupun sudah diberi pelatihan. Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam pengelolaan ketenagaan khususnya

³⁸ Wawancara dengan KS, Kepala SDN Semangat Dalam 2, 25 April 2017

³⁹ *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan/atau Bakat Istimewa.*

tenaga guru pendamping khusus dimulai dari analisis kebutuhan yaitu kebutuhan karena rasio siswa dan kompetensi yang sesuai. Selain itu kepala sekolah juga melaksanakan perencanaan dengan mengadakan rapat sebelum merekrut guru pendamping khusus. Pengelolaan ketenagaan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hadiah dan sanksi (*reward and punishment*), hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja tenaga kerja sekolah dapat dilakukan oleh sekolah.⁴⁰

Berkenaan dengan peningkatan kompetensi keprofesionalan guru pendamping khusus, kepala sekolah menyatakan dalam wawancara sebagai berikut:

*Sampai ini belum pang taumpat pelatihan guru pendamping khusus, pelatihannya banyak pang tapi yang diutus atau dipanggil kepala sekolah dan guru PNS, kita handak mengirim guru honor nya sekalinya dimintanya guru PNS haja jer, jadi sebenarnya dikendaki tu guru Negeri tu yang sebagai langsung mendampingi ABK tapi sekalinya kada bisa, karena walaupun ada ilmunya tapi dilapangan kada bisa guru kelasnya makanya kami inisiatif meambil guru damping yang kuliah di pendidkan luar biasa jadi dari kuliahnya tu sudah ada ilmunya buhannya tu.*⁴¹

Pernyataan di atas senada dengan hasil wawancara dengan GPK berikut:

Kami pelatihan-pelatihan mengikuti dari kampus, seminar-seminar di kampus jadi ilmunya tu sudah dapat, setiap tahun ada pelatihan tapi biasanya pelatihan disini dianjurkan guru PNS, kenapa yang berangkat guru lain kata Ibu lastri karena kami ne sudah dapat ilmunya jadi jer ibu sulastri supaya guru-guru lain ada feelnya dengan anak inklusif jadi membukakan jalan mereka ya diikutkan pelatihan walaupun kenyataannya hasilnya kurang maksimal. Tapi Alhamdulillah masalah ijin mengikuti perkuliahan kepala sekolah selalu mengijinkan asal kami masih bisa mengatur jadwal mengajar.⁴²

⁴⁰ Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik...*, h. 66

⁴¹ Wawancara dengan KS, Kepala SDN Semangat Dalam 2, 25 April 2017

⁴² Wawancara dengan GPK 3, GPK SDN Semangat Dalam 2, 27 Maret 2017

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa GPK selama ini banyak mendapatkan pelatihan hanya dari tempat pendidikan mereka. Tetapi tanggungjawab ini tidak hanya dibebankan kepada kepala sekolah saja, melainkan tanggungjawab pemerintah kabupaten/kota dan propinsi juga dalam meningkatkan kompetensi dibidang pendidikan khusus bagi pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam hal supervisi manajerial bidang ketenagaan menggunakan teknik kelompok dan pendekatan tidak langsung terhadap guru pendamping khusus.

5. Keuangan/pendanaan

Pendanaan untuk program pendidikan inklusif seperti penggajian GPK di SDN Semangat Dalam 2 selama ini menggunakan anggaran dana operasional sekolah, (BOS) sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah berikut:

Sebenarnya dulu itu sekolah inklusif ini dijanjikan ada dananya 1 juta sebulan atau setahun lupa Ibu nah untuk penggajian guru damping wan ABK, tapi kenyataannya mulai tahun 2013 sampai ini kadada pernah dapat, sudah kemana-mana Ibu mengaduakan setiap pelatihan selalu disampaikan tapi belum ada jua hasilnya, makanya Ibu atasi dengan dana BOS tapi karena disini kabanyakan honor sudah sekalinya kana audit BPK, disisi lain kita kasian wan anak muridnya tapi sisi lain kita kana audit, karena anggaran untuk penggajian guru 15% haja dari dana BOS. Sebelumnya tu pernah kita rapatkan dengan orangtua murid sebelum kita menambah guru damping, orangtua ABK setuju haja memberi subsidi sukarela tapi kalawasan banyak yang kada kawa tapi kita Alhamdulillah tatap jalan ja kasian jua wan kakanakannya, kita ikhlas haja.⁴³

⁴³ Wawancara dengan KS, Kepala SDN Semangat Dalam 2, 25 April 2017

Hal ini dibenarkan oleh GPK, GPK 1 menyatakan, “*yang pertama mahonor GPK disini ulun, dulu tu gajinya lepasan dari subsidi orangtua anak ABK tapi kada rutin kadang kada bagaji makanya banyak yang ampih mun kada kuat hati, imbah tu ada kepastian gaji dari dana bos hanyar buhannya ne datangan*”.⁴⁴ Selanjutnya GPK 2 juga menambahkan, “*gaji dari dana BOS sekitar Rp. 300.000an, dari orangtua anak sukarela ja cuman mun ada yang kurang mampu orangtuanya dari yang mampu ja*”.⁴⁵

Pendanaan pendidikan inklusif di SDN Semangat Dalam 2 seperti penggajian GPK dianggarkan dari dana operasional sekolah ditambah dengan subsidi orang tua ABK yang sifatnya sukarela atau tidak mengikat. Sebelumnya kepala sekolah melakukan perencanaan keuangan masalah penggajian GPK dengan rapat bersama orangtua ABK. Namun karena sifatnya tidak mengikat maka banyak orangtua yang tidak memberikan subsidi tersebut. Sehingga penggajian banyak tertumpu pada anggaran dana BOS sedangkan dalam laporan dana BOS hanya boleh menganggarkan 15% untuk penggajian semua honor sekolah. Kewajiban dalam pemenuhan kesejahteraan guru pendamping khusus sebenarnya tidak hanya tanggungjawab satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif tetapi juga tanggungjawab pemerintah daerah, propinsi dan masyarakat sebagaimana yang tertuang dalam pedoman teknis penyelenggaraan pendidikan inklusif Bagian kesembilan Pendanaan Pasal 66 ayat 1, 2 dan 3.⁴⁶

⁴⁴ Wawancara dengan GPK 1, GPK SDN Semangat Dalam 2, 27 Maret 2017

⁴⁵ Wawancara dengan GPK 2, GPK SDN Semangat Dalam 2, 27 Maret 2017

⁴⁶ Kelompok Kerja Pendidikan Inklusif, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan...*, h. 132

- (1) Sumber pendanaan penyelenggaraan satuan pendidikan inklusif diperoleh dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, masyarakat, dan/atau sumber lain yang sah dan tidak mengikat.
- (2) Pemerintah dan Pemerintah Provinsi dapat membantu mencukupi kebutuhan biaya operasional dan biaya investasi penyelenggaraan pendidikan inklusif.
- (3) Pemerintah Kabupaten/kota menyediakan pendanaan penyelenggaraan pendidikan inklusif.

Berdasarkan informasi di atas dapat diketahui bahwa supervisi manajerial kepala sekolah di bidang keuangan/pendanaan menggunakan teknik kelompok yaitu rapat.

F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Supervisi Akademik dan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Guru Pendamping Khusus

Supervisi akademik dan manajerial kepala SDN Semangat Dalam 2 terhadap guru pendamping khusus dipengaruhi beberapa faktor, sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah dalam wawancara berikut:

Ngaran muridnya banyak ne lah, gurunya banyak banar jua tambah lagi kadang-kadang ada tamu ada rapat ada pelatihan kada sempat lagi handak supervisi apalagi hampir hari-hari sibuk kaya ini nah makanya mun ada waktu istirahat disitu pang menakuni kayapa perkembangan anak, karena ada 21 kalas jua sambil nebeng ai mensupervisi guru damping kada sampatan lagi mangunjungi satu-satu tuh, paling kawa sekali dalam satu semester.⁴⁷

⁴⁷ Wawancara dengan KS, Kepala SDN Semangat Dalam 2, 27 April 2017

Kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi kepada guru pendamping khusus dan guru-guru lainnya terkendala dengan alasan jumlah guru yang banyak, siswa yang banyak, kelas yang banyak dan banyaknya tugas luar kepala sekolah seperti rapat dan pelatihan-pelatihan serta kesibukan dalam pelayanan umum. Kendala tersebut menurut kepala sekolah mempengaruhi kegiatan supervisi beliau sehingga tidak dapat melaksanakan supervisi secara berkala dan rutin yang seharusnya ia mampu membagi waktu untuk kunjungan kelas sesuai jadwal supervisi kesetiap guru-guru termasuk guru pendamping khusus ternyata tidak bisa.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru pendamping khusus dipengaruhi oleh besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggungjawab kepala sekolah. Faktor yang dapat mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat-lambatnya hasil supervisi salah satunya adalah besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah guru dan muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas atau sebaliknya.⁴⁸ Sehingga menyebabkan kepala sekolah kekurangan waktu yang digunakan dalam supervisi. Menurut Nor Aedi salah satu faktor penghambat supervisi adalah tidak memadainya waktu yang digunakan untuk supervisi.⁴⁹

⁴⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 118

⁴⁹ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 332